

Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru-guru SMP Negeri Kota Solok

Hermawati Syarif¹, Havid Ardi*¹, Zul Amri¹, & Tuti Lestari²

¹ Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, FBS Universitas Negeri Padang

² Jurusan Pendidikan IPA, FMIPA Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, 25131, Indonesia

Email: havid_a@fbs.unp.ac.id

Submitted: 2019-10-12

Accepted: 2019-11-26

DOI: 10.24036/humanus.v17i1.xxxx

Revised: 2019-11-23

Published: 2019-12-05

Abstract

Permasalahan yang mendesak bagi guru-guru SMP Kota Solok adalah keterbatasan kemampuannya dalam menuangkan hasil penelitian ilmiahnya ke dalam tulisan ilmiah (artikel) yang berterima. Karena keurgensian keterampilan menulis karya ilmiah ini, perhatian guru-guru untuk memperbaiki diri sangat diperlukan. Oleh sebab itu, pelatihan penulisan karya ilmiah yang disesuaikan dengan kebutuhan para guru dilaksanakan. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan penyajian konsep tentang karya tulis ilmiah yang diteruskan dengan kegiatan workshop tentang keterampilan menerapkan konsep yang telah disajikan secara individual maupun kelompok. Hasil proses kegiatan menunjukkan terlihat tingginya antusiasme peserta menampilkan tulisan dari hasil penelitian yang telah mereka lakukan. Pendampingan dalam penulisan draft artikel merupakan puncak kegiatan sampai tulisan ilmiah tersebut dapat diterbitkan pada jurnal yang sesuai. Dari hasil kegiatan, terkumpul lima artikel yang siap untuk diterbitkan pada jurnal yang memiliki standar ilmiah, baik secara lokal maupun nasional. Artikel yang lain masih dalam proses pendampingan sebagai bagian dari lanjutan kegiatan pelatihan tersebut.

Keywords: karya tulis ilmiah, jurnal ilmiah, keterampilan penulisan karya ilmiah

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu kewajiban guru memenuhi kompetensi profesionalnya, mendiseminasikan hasil pembelajaran dalam bentuk tulisan ilmiah yang sesuai dengan harkat penulisan tidak dapat ditawar apabila mereka ingin meningkatkan profesionalitasnya ke kepangkatan yang lebih tinggi. Makna Undang-Undang Republik Indonesia No.14 pasal 20(b) tahun 2005 yang berbunyi *guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan seni* merupakan landasan keharusan tersebut. Hasil proses pembelajaran yang tercatat dengan rapi berdasarkan teori pembelajaran mutakhir

belum akan terlihat apabila tidak disebarakan kepada para sejawat melalui tulisan ilmiah yang diakui.

Untuk kepentingan profesionalitas individual, seorang guru sangat perlu menguasai keterampilan menulis setelah melakukan penelitian, yang pada umumnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pertama, hasil penelitian seharusnya ditulis secara runtut sesuai dengan urutan permasalahan/hipotesis yang diangkat dengan memberikan analisis yang tepat sesuai dengan teori yang relevan. Data hasil penelitian tidak ada manfaatnya kalau hanya berupa kumpulan tabel dan rekaman. Keterbatasan kemampuannya dalam menuangkan hasil karya ilmiahnya mengakibatkan terhentinya proses penyelesaian tugas penelitiannya. Kedua, sebagai salah satu kewajiban guru adalah menerbitkan artikel mereka di jurnal ber-ISSN baik *printed* maupun *on-line*, lokal, nasional, maupun internasional. Kriteria penulisan dalam jurnal-jurnal tersebut harus diketahui untuk memudahkan mereka mendapatkan kesempatan memasukkan tulisannya. Ketiga, pada dasarnya, seorang guru akan mendapatkan kesempatan naik jabatan/pangkat dengan salah satu persyaratannya adalah poin hasil karya tulis ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Kealpaan tulisan akan menghambat proses tersebut. Karena keurgensian keterampilan menulis karya ilmiah ini, perhatian guru-guru untuk memperbaiki diri sangat diperlukan. Salah satu cara adalah dengan memberikan pelatihan penulisan karya ilmiah yang disesuaikan dengan kebutuhan para guru.

Pada dasarnya, penulisan karya ilmiah berupa makalah/artikel dapat dijalankan dengan menulis untuk (1) tujuan mendapatkan input/masukan demi kelengkapan laporan teknis penelitian; dan (2) melaporkan hasil penelitian (Lestari & Syarif, 2017). Artikel ditulis dengan mengikuti sistematika: Judul, Nama Penulis, Sponsor (kalau ada), Abstrak dan kata kunci, Pendahuluan, Metode, Hasil, Pembahasan, Kesimpulan dan Saran, Daftar Rujukan/Daftar Pustaka.

Pengertian artikel sebagai karya tulis adalah laporan kegiatan ilmiah yang disajikan untuk kepentingan masyarakat ilmiah tertentu yang dipertanggungjawabkan secara teoretis maupun praktis. Artikel tersebut dirancang untuk dimuat dalam jurnal atau buku kumpulan artikel yang ditulis dengan tata cara ilmiah dan mengikuti pedoman atau konvensi ilmiah yang telah disepakati atau ditetapkan. Artikel ilmiah dapat diangkat dari hasil penelitian lapangan, hasil pemikiran dan kajian pustaka, atau hasil pengembangan projek [5].

Sebagai guru mata pelajaran yang dituntut profesionalismenya, di samping melaksanakan pembelajaran secara profesional, guru juga diharapkan menghasilkan ide-ide baru dalam meningkatkan kompetensi mereka, terutama terkait dengan pengorganisasian konsep dalam tulisan yang baik. Keterkaitan penulisan karya ilmiah dengan pembelajaran sangat erat. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran yang diangkat dalam kegiatan PTK seyogyanya dapat dituangkan berupa pengorganisasian konsep dalam tulisan secara berbarengan. Dengan demikian, ketekunan dan kepiawaian membagi waktu di sela-sela kegiatan pembelajaran sangat diperlukan.

Beberapa hasil pengabdian kepada masyarakat tentang kompetensi guru dalam pembelajaran memperlihatkan adanya peningkatan usahanya setelah dilakukan pendalaman, penyegaran materi ajar, serta pelatihan oleh dosen UNP [6], [4], [6]. Namun, itu tidak bertahan lama, karena setelah kegiatan berakhir, usaha yang telah dilakukannya berangsur-angsur meredup seiring dengan kembalinya kegiatan rutinitas yang menumpuk. Ini merefleksikan bahwa rangsangan terhadap peningkatan kompetensi guru selalu harus dilakukan sembari mengurangi beban kegiatan administrasi.

Dari hasil wawancara saya dengan beberapa guru pada kegiatan pengabdian PTK oleh Lestari dkk. (Lestari & Syarif, 2017) di Toboh Gadang Pariaman, terindikasi bahwa kenaikan pangkat mereka terkendala oleh keminiman tulisan ilmiah sebagai salah satu syarat. Hasil pengabdiannya menunjukkan bahwa sebagian guru IPA dan Bahasa Inggris memiliki kemampuan berfikir kritis dan menulis yang minim untuk menuangkannya ke dalam suatu proposal. Kekurangmampuan mereka dalam menyajikan data-data pembelajaran yang seharusnya menjadi sumber analisis pada kajian ilmiah menyebabkan hasil PTK sia-sia. Di samping itu, daya juang untuk mendapatkan sumber-sumber yang dibutuhkan dalam penulisan menjadi hambatan yang cukup serius.

Selanjutnya, hasil pembicaraan dengan pengawas Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Solok, Sri Puji Astuti, M.Ed., Ph.D, mengindikasikan hal yang sama. Berdasarkan pengalamannya memberikan pendampingan kepada guru-guru SMP di bawah pengawasannya, cenderung kebingungan kalau sudah berbicara tentang kenaikan pangkat. Kendatipun pengabdian tentang PTK yang telah dilakukan oleh staf pengajar UNP Padang ditindaklanjuti oleh sebagian peserta, hasil PTK yang telah mereka lakukan belum dapat mereka organisasikan dalam penulisan laporan penelitian, apalagi tulisan ilmiah dalam jurnal.

Ada beberapa hal yang menjadi kendala bagi guru-guru tersebut dalam menulis. Di antaranya, mereka masih belum memahami secara empiris seluk beluk penulisan ilmiah; pengorganisasian data yang diperoleh merupakan kesulitan tersendiri bagi guru. Berikutnya adalah kesulitan mereka dalam menentukan rujukan yang relevan karena kekurangtahuannya mendapatkan sumber yang diperlukan. Kalau ada yang sudah mendapatkan referensi, kesulitan cara mereview hasil rujukan secara ilmiah masih menjadi hambatan. Kendala-kendala tersebut kurang dipahami sebagai suatu tantangan sehingga kurang terlihat inisiatif untuk mencari solusinya.

Fenomema dari hasil pemantauan kegiatan lapangan perlu mendapat perhatian dari dosen LPTK produsen guru sebagai ujud implementasi pengabdian kepada masyarakat. Ada dua permasalahan penulisan karya ilmiah yang menjadi perhatian dalam hal ini. Pertama adalah penulisan laporan penelitian sebagai pertanggungjawaban dari penyandang dana penelitian. Kedua adalah penulisan makalah/artikel yang dapat merupakan muara dari hasil penelitian untuk didesiminasikan ke khalayak atau. Penulisan kedua bentuk karya ilmiah ini pada dasarnya tidak banyak berbeda. Oleh sebab itu, keduanya dapat dilihat secara bersamaan.

Dari fenomena yang dipaparkan pada analisis situasi, permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru SMP Kota Solok sebagai mitra pengabdian kepada

masyarakat ini, secara umum adalah kesulitan yang mereka hadapi dalam memahami kiat-kiat penulisan karya ilmiah. Lebih jelasnya, mitra tidak memahami bagaimana menulis secara akademis (*academic writing*) sehingga mereka kesulitan dalam mendiseminasikan pengalaman dalam pembelajaran kepada khalayak pendidikan yang lebih luas. Masalah yang akan dicari solusinya adalah “Bagaimana upaya untuk meningkatkan kemampuan guru SMP Kota Solok dalam memaparkan hasil penelitian dan atau hasil karya ilmiahnya secara tertulis dalam artikel yang berISSN sebagai salah satu kompetensi profesional guru?”

Tujuan pelatihan penulisan karya ilmiah ini didasarkan pada permasalahan di atas, adalah: (1) memberikan pendalaman pengetahuan tentang hakikat karya ilmiah dan substansi artikel sesuai dengan topik yang diangkat, (2) melatih pengorganisasian, keterampilan dalam penulisan karya ilmiah, serta (3) penentuan strategi untuk menerbitkan artikel pada jurnal yang berterima secara nasional, dan artikel yang diterima untuk dipresentasikan dalam seminar internasional atau setidaknya nasional, dan (4) mengembangkan keterampilan menulis karya ilmiah secara berkala oleh peserta dengan atau tanpa pendampingan dari narasumber.

Kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah ini diharapkan bermanfaat bagi: (1) guru SMP kota Solok, untuk membiasakan diri menulis hasil inovasi pembelajaran yang dilaksanakannya dan menyebarnya melalui penerbitan dalam jurnal lokal maupun nasional, (2) kepala sekolah untuk memberikan keleluasaan kepada guru untuk menentukan pilihannya dalam mendiseminasikan hasil karya ilmiahnya serta memberikan fasilitas yang cukup untuk menunjang pengembangan diri mereka, (3) Dinas Pendidikan Kota Solok sebagai instansi terkait untuk menunjang kegiatan guru dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya, khusus di bidang penulisan karya ilmiah mereka di lembaga-lembaga terkait, (4) UNP Padang sebagai lembaga pendidikan tinggi dalam meningkatkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat atas realisasi salah satu tridarma perguruan tinggi.

Secara umum, artikel ilmiah dapat dimaknai sebagai tulisan yang memuat laporan kegiatan ilmiah yang disajikan untuk kepentingan masyarakat ilmiah tertentu yang berisi hasil kajian/penilaian kegiatan ataupun gagasan yang dapat dipertanggungjawabkan secara teoretis maupun praktis. Artikel ilmiah ditulis dengan bahasa yang lugas, ringkas, padat dan jelas.

Zifirdaus dan Indrawati (2009:5) menekankan komponen-komponen yang harus diperhatikan dalam menulis artikel ilmiah sebagai berikut:

Artikel ilmiah adalah tulisan berisi laporan sistematis mengenai hasil kajian atau hasil penelitian yang disajikan bagi masyarakat ilmiah tertentu, yang merupakan audiens khusus, dengan tujuan menyampaikan hasil kajian dan kontribusi penulis artikel kepada mereka untuk dipikirkan, dikaji, kembali dan diperdebatkan—baik secara lisan maupun tertulis.

Ungkapan di atas menggambarkan bahwa dalam penulisan karya ilmiah, ada lima hal yang perlu diperhatikan oleh penulis. Pertama, laporan harus disusun secara sistematis, yakni dengan mengikuti struktur dan format yang berlaku

dalam suatu jurnal ilmiah. Kedua, hasil kajian (studi) atau penelitian (riset) yang merupakan isi tulisan yang dijelaskan sesuai dengan prinsip-prinsip yang sah. Selanjutnya, kejelasan siapa pembaca (audiens) dari suatu tulisan mempermudah dimuat atau tidaknya tulisan Anda dalam suatu jurnal. Berikutnya adalah kontribusi hasil kajian terhadap disiplin ilmu terkait; artinya hal baru yang ditemukan dijelaskan secara gamblang dalam tulisan. Dan yang terakhir adalah bahwa karya yang ditulis merupakan salah satu upaya mencari kebenaran; dengan demikian, pembaca dapat memikirkan, mengkaji kembali, menguji dan memperdebatkan tulisan tersebut sesuai dengan teori yang mereka pikir lebih berterima.

Dalam penulisan, seperti yang dikemukakan Zifirdaus (2009), struktur umum artikel ilmiah dapat dibedakan atas dua pola. Pertama adalah pola IMRD (*Introduction, Method, Result, dan Discussion*). Pola IMRD ini mengandalkan data empiris sebagai bukti kegiatan yang dilaksanakan dan biasanya menggunakan pendekatan kuantitatif. Karena itu, pola ini sering disebut pola empiris. Kedua adalah pola Non-IMRD, yakni pola bebas, yang mengandalkan kecenderungan teoretis penulis dan tidak terikat pada struktur IMRD, terutama pada sub-judul. Pada dasarnya pola ini biasanya dipakai dalam *review articles* (pada semua disiplin ilmu) dan artikel argumentatif (Swales, 2004).

Selanjutnya, hal yang penting dalam penulisan karya ilmiah adalah tata tulis. Kohesi, menentukan hubungan makna yang ada di dalam teks, sumber daya dalam bahasa yang memberikan kontinuitas dalam teks dan yang menentukan properti menjadi teks (Halliday dan Hasan, 1985: 4) dan Gerot dan Wignell (1995: 170). Ini dimaknai untuk menghubungkan rangkaian kalimat dengan teks ketimbang serangkaian pernyataan yang tidak terkait. Sejalan dengan itu, Dijk (dalam Ehrlich, 1988: 118-19) mendefinisikan kohesi sebagai keterhubungan formal suatu teks sebagaimana direpresentasikan dengan fitur linguistik sebagai penanda hubungan antara kalimat.

Keterkaitan antara bagian-bagian dalam penulisan dibangun dengan menggunakan fitur kohesif yang berfungsi untuk menganalisis teks (Halliday dan Hasan (1985: 288). Fitur tersebut diklasifikasikan menjadi lima jenis - yakni referensi, konjungsi (penghubung dalam istilah Salkie), substitusi, ellipsis, dan kohesi leksikal. Setiap jenis memiliki referensi sendiri, dan jenis ..

Sebagai ekstraksi laporan penelitian, bagian diskusi harus disajikan dalam gaya yang kreatif, jelas dan ringkas. Bahkan ide-ide yang paling mendalam dapat dijelaskan dengan bahasa yang sederhana, kalimat yang pendek dan koheren. Untuk kepentingan objektivitas, kata ganti orang tidak boleh digunakan. Ini dapat dihindari dengan menggunakan kata peneliti. Bahkan konstruksi pasif pun lebih baik, dan lebih diutamakan (Atmazaki, 2000). Juga disarankan agar gelar seperti profesor, Dr, Tn, atau Dean dihindari. Dalam bahasa Inggris, kala *Past tense* harus digunakan dalam menggambarkan prosedur penelitian yang telah selesai. Singkatan dapat digunakan dalam catatan kaki, tabel, dan gambar, tetapi mereka tidak boleh digunakan dalam teks laporan. Beberapa pengecualian seperti IQ itu tepat, tetapi jika ada keraguan, kata-kata harus dijabarkan (Best, 1977: 317).

Penulisan dalam bahasa Indonesia, yang perlu dipertimbangkan adalah bahasa yang digunakan. Bahasa dalam tulisan mengikuti aturan bahasa dalam karangan ilmiah seperti yang dikutip dari tulisan Atmazaki (2000). Pertama, ragam bahasa ilmiah adalah ragam formal dan objektif (berkomunikasi dengan pikiran). Selanjutnya, penggunaan kalimat pasif lebih diutamakan karena menggunakan sudut pandang orang ketiga. Yang perlu juga dipertimbangkan, menurutnya, adalah penggunaan struktur bahasa mengacu kepada struktur baku. Setiap kalimat harus dapat dikembalikan kepada pola dasar. Kalau tidak kalimat itu akan rancu dan ide sulit dipahami. Efektivitas dan efisiensi penggunaan bahasa menyebabkan gagasan lebih mudah dipahami. Karena disampaikan dalam bahasa tulis, penggunaan tanda baca, lambang bidang ilmu, singkatan, dan rujukan harus sesuai dengan kaidah (EYD)

Pada dasarnya, langkah-langkah penulisan artikel ilmiah mempertimbangkan tujuan. Tujuan pertama adalah untuk menyelesaikan suatu karya dan memperoleh penghargaan. Untuk itu, pastikan bahwa karya ditulis secara jelas dan tersusun dengan baik. Perlu diketahui bahwa, jurnal yang berbobot menghendaki tulisan yang orisinal. Oleh sebab itu, tulisan seyogyanya merupakan hasil kajian yang baru dan orisinal, berbeda dari karya-karya sebelumnya, serta membawa wawasan baru bagi pembaca. Usaha ini dapat dilakukan melalui *proofreading* dan diskusi dengan kolega untuk mendapatkan kesempatan diterima oleh pada jurnal penerbit. Tujuan kedua adalah memberikan informasi kepada khalayak tentang apa yang telah dilakukan dan apa manfaatnya bagi khalayak pembaca. Dengan demikian, penjelasan tentang pembaca tulisan penting sehingga lebih mudah menentukan jurnal mana yang tepat untuk tulisan yang ditulis.

Format penulisan artikel bisa saja berbeda antara satu jurnal dengan jurnal lain. Setiap jurnal mempunyai aturan sendiri dalam menentukan format yang dipakainya, sesuai dengan selera redaksi. Inilah yang disebut dengan gaya selingkung. Yang penting, penulis selalu memperhatikan keinginan redaksi jurnal yang dituju, karena mengikuti format redaksi akan memuluskan proses diterimanya artikel yang dikirim. Bagaimana pun formatnya, kiat penulisan cakupan setiap komponen pada dasarnya sama.

METODE PELAKSANAAN

Dari hasil kesepakatan tim dengan mitra, ditetapkan 25 guru SMP kota Solok dari berbagai bidang ilmu sebagai peserta pelatihan, yakni Matematika, IPA, IPS, PKN, Bhs. Indonesia, Bahasa Inggris, PAI, BK, dan Prakarya. Peserta ini dipilih melalui ketetapan dari kepala sekolah SMP Negeri 1 sampai dengan SMP Negeri 6 kota Solok. Dengan demikian, diharapkan para peserta menjalani dengan serius pelatihan ini dari mulai sampai akhir kegiatan, serta membawa hasil yang diharapkan, yakni paling tidak artikel yang sudah direvisi sesuai dengan tatatulis dan perkembangan keilmuan. Berikut sebaran peserta menurut sekolah asal dan mata pelajaran yang diasuh.

Sejalan dengan tujuan pelatihan penulisan karya ilmiah, kegiatan ini dijalankan dalam bentuk penyajian konsep para mitra peserta. Materi mengenai konsep penulisan karya ilmiah dipaparkan dalam bentuk ceramah yang diselingi

dengan tanya jawab agar terdapat kesinambungan penjelasan. Kegiatan tersebut dilanjutkan dengan workshop tentang masing-masing keterampilan menulis karya ilmiah yang diperlukan.

Secara rinci, materi yang diberikan beserta metode pemberian materi tersebut dapat tergambar jelas dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Jadwal kegiatan pemberian materi

No	Materi	Metode	Durasi
1	Hakikat Penulisan Karya Ilmiah	Ceramah	2x45 Menit
2	Mendeskripsikan substansi artikel sesuai dengan topik dan permasalahannya secara runtut	Workshop	4x45 Menit
3	Mencari sumber bacaan yang relevan dengan topik karya ilmiah (artikel) dan menulis Kepustakaan yang sesuai dengan konvensi	Workshop	4x45Menit
4	Mengutip, memparafrase, dan meringkas tulisan yang disitasi	Workshop	4x45 Menit
5	Mendeskripsikan tabel, chart dan atau diagram	Workshop	4x45 Menit
6	Menganalisis dan mengargumentasikan hasil kajian/bacaan	Workshop	8x45 Menit
7	Strategi untuk diterbitkan di jurnal bereputasi/Artikel diterima untuk dipresentasikan dalam seminar internasional	Ceramah	2x45 Menit
8	Pendampingan Penulisan	Diskusi	Di luar jadwal tatap muka (dalam minggu)

Tahapan-tahapan kegiatan dalam Program Kemitraan Masyarakat ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. **Penyajian materi:** tes pendahuluan akan dilakukan kepada peserta dalam rangka melihat kemampuan awal mereka tentang penulisan karya ilmiah dalam bentuk esai pendek. Kemampuan awal ini sangatlah penting untuk mengetahui posisi para guru sebelum pelatihan dilaksanakan. Konsep tentang ikhwal penulisan karya ilmiah menggunakan teknik teknik ekspositori, tanya jawab dan pemberian model dengan menggunakan media pembelajaran yang yang relevan.
- b. **Pelatihan:** latihan terbimbing individu maupun kerja berpasangan dan kerja kelompok akan diberikan dalam tahapan ini dalam rangka meningkatkan pemahaman dan keterampilan para guru mitra dalam penulisan karya ilmiah. Peserta diminta untuk mempersiapkan kerangka karya tulis ilmiah di rumah.
- c. **Pemberian tugas, dan monitoring:** untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan keterampilan peserta menulis karya tulis ilmiah, mereka ditugasi melanjutkan penyusunan draf karya ilmiah yang telah mereka rancang sehingga proses pendampingan dapat dilaksanakan.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Sesuai rancangan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM), kegiatan dilakukan dalam bentuk pelatihan yang melibatkan para guru-guru di Kota Solok. Pelatihan ini melibatkan 25 orang guru yang terdiri atas guru-guru Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia (1), IPA, Matematika (5), Pendidikan Agama Islam (1), dan Kewirausahaan.

Tabel 2. Hasil Tes Awal Peserta Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Guru-Guru SMP Kota Solok

No	Nama	Sekolah Asal	Bidang Studi	Nilai Tes awal
1	AW	SMP N 1 Solok	Matematika	68
2	FI	SMP N 2 Solok	IPA	71
3	I	SMP N 1 Solok	PAI	67
4	LC	SMP N 2 Solok	IPS	53
5	LA	SMP N 1 Solok	IPA	68
6	LY	SMP N 4 Solok	IPA	64
7	NS	SMP N 2 Sintoga	Bhs. Inggris	64
8	RD	SMPN 1 Kota Solok	Bhs. Inggris	68
9	YS	SMPN 6 Kota Solok	PAI	66
10	DE	SMPN 3 Kota Solok	IPA	68
11	LH	SMPN 1 Kota Solok	IPA	72
12	NA	SMPN 1 Kota Solok	IPS	68
13	N	SMPN 1 Kota Solok	IPA	
14	Ni	SMPN 6 Kota Solok	IPA	66
15	RA	SMPN 1 Kota Solok	Bhs. Inggris	70
16	YE	SMPN 3 Kota Solok	Bhs. Indonesia	68
17	ES	SMPN 6 Kota Solok	Matematika	
18	MS	SMPN 1 Kota Solok	PKN	
19	SH	SMPN 5 Kota Solok	Matematika	68
20	Zf	SMPN 5 Kota Solok	Prakarya	66
21	Zy	SMPN 3 Kota Solok	Bhs. Inggris	58
22	Sf	SMPN 1 Kota Solok	Bhs. Inggris	
23	Hr	SMPN 4 Kota Solok	IPA	70
24	Ld	SMPN 3 Kota Solok	IPA	
25	DN	SMPN 2 Kota Solok	BK/TIK	68
		Rata-rata		66,55

Penyajian materi

Sebelum penyajian materi, tim melaksanakan Tes Pendahuluan pada 9 September 2019 dari pukul 08.15-09.00 WIB. Tes ini bertujuan untuk melihat melihat kemampuan awal peserta dalam menghasilkan tulisan karya ilmiah dalam bentuk esai pendek (tiga paragraf). Dari 25 orang yang ikut tes awal lima orang tidak mengembalikan karena masuknya terlambat. Kemampuan awal ini sangatlah penting untuk mengetahui posisi para guru sebelum pelatihan dilaksanakan.

Berdasarkan tes awal diketahui bahwa kemampuan guru dalam menulis masih minim. Secara kuantitatif, penilaian yang diberikan untuk hasil tes awal peserta tergambar pada Tabel 2. Rata-rata skor peserta berada pada angka 66,55, yang dapat dikategorikan sebagai kurang dalam penulisan.

Dari hasil analisis tulisan peserta, ditemukan dua hal penting yang menjadi fokus perhatian. Pertama, masih terindikasi lemahnya kemampuan peserta dalam menuangkan gagasan ke dalam tulisan. Ini terlihat dari sebagian besar hasil tulisannya hanya 2 paragraf, bahkan ada yang 1 paragraf saja. Kelihatannya mereka masih bingung untuk menuliskan apa. Kedua adalah kemampuan mengorganisasikan gagasan di dalam tulisan yang masih terbatas. Paragraf yang seharusnya diorganisasikan dalam satu ide utama yang dijelaskan dengan kalimat-kalimat pendukung (penjelas), terlihat hanya berupa penomoran (*listing*) tanpa menggunakan kata yang mengaitkan satu ide dengan ide yang lain. Hal ini kurang memperlihatkan kohesivitas tulisan secara menyeluruh. Beberapa guru telah terbiasa menulis di Jurnal *Inovadikso* yang merupakan jurnal lokal yang diterbitkan oleh Dinas Pendidikan Kota Solok. Namun kualitas naskah masih minim karena belum sesuai dengan standar minimal karya ilmiah untuk dimuat di jurnal ilmiah.

Konsep tentang ikhwal penulisan karya ilmiah disajikan dengan menggunakan teknik teknik ekspositori, tanya jawab dan pemberian model dengan menggunakan media pembelajaran yang yang relevan.

Pelatihan:

Latihan terbimbing individu maupun kerja berpasangan dan kerja kelompok diberikan dalam tahapan ini dalam rangka meningkatkan pemahaman dan keterampilan para guru mitra dalam penulisan karya ilmiah. Peserta diminta untuk mempersiapkan kerangka karya tulis ilmiah di rumah.

Pemberian tugas dan monitoring

Untuk mengetahui kemampuan dan keterampilan peserta menulis karya tulis ilmiah, mereka ditugasi melanjutkan penyusunan draf karya ilmiah yang telah mereka rancang sehingga proses pendampingan dapat dilaksanakan.

Hasil Kegiatan

Pelaksanaan pelatihan bertempat di SMP Negeri 1 Kota Solok selama tiga hari untuk tatap muka, yakni tanggal 13, 14, dan 21 September 2019 yang difasilitasi oleh 4 orang instruktur/narasumber, 3 orang dosen Bahasa Inggris dan satu orang dari dosen IPA. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh Dinas Pendidikan Kota Solok, yang diwakili oleh Pengawas SMP kota Solok, Dr. Sri Puji Astuti, M. A. yang dihadiri juga oleh Kepala Sekolah SMP 1 dan SMP 2 kota Solok. Dalam pembukaan ini, ketua tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat, Prof. Dr. Hermawati Syarif, M. Hum., menyatakan bahwa tujuan pengabdian secara umum adalah berbagi ilmu dengan guru-guru SMP tentang perkembangan ilmu tentang penulisan karya ilmiah, dan khususnya memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang penulisan artikel ilmiah yang dapat diterbitkan pada jurnal-jurnal ilmiah yang bereputasi sehingga dibaca oleh

banyak khalayak sasaran. Selanjutnya, Dinas Kependidikan kota Solok yang diwakili oleh Dr. Sri Puji Astuti pada sambutannya menyampaikan terima kasih dan bersyukur atas kesediaan tim pengabdian kepada masyarakat UNP memilih SMP kota Solok sebagai mitra dan khalayak sarasannya dalam berbagi ilmu. Selanjutnya dia menyatakan bahwa terbatasnya karya guru ditulis pada jurnal disebabkan oleh minimnya kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah serta terbatasnya kesempatan untuk melatih diri terbiasa dengan menulis. Dukungan penuh dari Dinas Kota Solok pengawas guru SMP kota Solok terlihat jelas dengan memberikan izin kepada kepala sekolah untuk mengirim paling kurang dua orang guru di setiap sekolah walaupun di hari mengajar. Kegiatan ini diakhiri dengan dibukanya secara resmi kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah ini oleh Dinas Pendidikan Kota Solok yang diwakili oleh Dr. Sri Puji Astuti.

Penyajian materi diawali dengan pemberian konsep hakikat karya ilmiah pada hari pertama. Kegiatan ini merupakan paduan ceramah dengan pengajuan pertanyaan yang bersifat menggali kepada peserta tentang pengertian karya ilmiah, seperti memulai penyajian konsep dengan pertanyaan *Apa yang Bpk/Ibu tulis untuk mengekspresikan permasalahan pembelajaran dalam bidang studi Bapak dan Ibu?* Cara ini membuat para peserta serius dan memfokuskan perhatiannya kepada konsep karya ilmiah itu sendiri. Karna masih banyak yang belum terbiasa menulis karya ilmiah, pertanyaan menggiring ini membuat peserta cukup antusias mengikuti jalannya pendalaman konsep materi ini. Kesempatan bertanya tentang hal-hal yang mereka kurang pahami diberikan sesudah pendalaman materi.

Kegiatan penyajian konsep ini mencakup latar belakang dan perumusan masalah, kajian teori, metode, pembahasan, simpulan/saran, serta kepustakaan. Untuk menformulasikan permasalahan yang diangkat dalam artikel menjadi permasalahan tersendiri bagi peserta. Peserta cenderung menganggap fenomena yang terjadi merupakan permasalahan yang diajukan dalam studi yang ditulis. Hal ini terlihat dari pertanyaan ilustrasi yang diberikan oleh nara sumber, seperti. Apakah "*Kebanyakan siswa mengantuk dalam pembelajaran bahasa Inggris.*" dapat dijadikan suatu permasalahan yang diformulasikan dalam tulisan ilmiah? Sebagian besar peserta setuju bahwa ini merupakan permasalahan. Namun setelah dijelaskan bahwa pernyataan tersebut merupakan fenomena dalam pembelajaran sebagai salah satu penyebab dari permasalahan, peserta berfikir bahwa hal tersebut adalah akar dari permasalahan. Dan yang menjadi salah satu kemungkinan permasalahannya adalah *teknik pembelajaran* yang tidak membangkitkan motivasi siswa untuk belajar. Tanya jawab antara nara sumber dan peserta seperti yang dilakukan di atas, menjadikan kegiatan yang dilaksanakan bermakna, baik bagi peserta maupun bagi nara sumber sendiri.

Dengan teknik yang sama, yakni paduan ceramah dan tanya jawab, pendalaman konsep tentang *kajian teori, metode, dan pembahasan* sebagai bagian dari artikel disajikan secara gradual. Sejalan dengan permasalahan yang ditulis pada bagian pendahuluan, ke tiga konsep tersebut disajikan dengan menggambarkan benang merah keterkaitannya. Kajian teori dijelaskan dengan memberikan contoh artikel yang bersumber dari jurnal. Hasil *review* bahan

bacaan penulis yang berkaitan dengan permasalahan pada artikel tersebut digarisbawahi, yakni dijelaskan secara spesifik sebagai solusi pemecahan masalah. Selanjutnya, pada bagian *metode*, yakni semua yang diperlukan untuk memperoleh data ditulis secara jelas dan ringkas. Diperlihatkan juga contoh indikator/parameter pada teknik pengumpulan data yang diekstraksikan dari hasil kajian teori. Pada penjelasan pemahaman konsep *pembahasan*, yang merupakan hasil kajian serta temuan yang diperoleh, peserta disajikan kiat penyajian hasil dan temuan serta bahasan yang ditunjang oleh teori, yang diidentifikasi dari artikel jurnal sebagai sumber yang otentik.

Kegiatan yang dipaparkan ini membuahkan hasil yang cukup mengembirakan. Dalam sesi diskusi, peserta antusias mengerjakan tahap-tahap tersebut secara individual dan berkelompok, sesuai dengan bidang studi masing-masing. Ada tiga draft artikel yang dijadikan sebagai contoh tulisan ilmiah yang dibahas dengan menampilkannya pada slide. Permasalahan yang ditemukan pada tulisan tersebut dibahas bersama dan difasilitasi langsung oleh narasumber.

Pada hari kedua, kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan kiat mencari sumber bacaan yang relevan dengan topik karya ilmiah (artikel) dan menulis keustakaan yang sesuai dengan konvensi; mengutip, memparafrase, dan meringkas tulisan yang disitasi, mendeskripsikan tabel, chart dan atau diagram; menganalisis dan mengargumentasikan hasil kajian/bacaan. Dengan memanfaatkan media *on line* secara berkelompok, kegiatan ini dimulai dengan menampilkan sampel tulisan karya ilmiah dari jurnal yang sudah diakui sebagai jurnal nasional, seperti *Humanus*, *Lingua Didaktika*, dan jurnal lain. Tayangan ini dilakukan dengan meminta peserta mengidentifikasi hasil kutipan, parafrase, ataupun ringkasan dari kajian teori penulis. Untuk menandai kutipan, peserta tidak mengalami kesulitan. Namun untuk mengidentifikasi hasil parafrase dan ringkasan, kelihatannya peserta kebingungan. Pada kiat-kiat mengutip, memparafrase, dan meringkas, sebagian peserta masih kelihatan bingung karena kurang terbiasa melakukannya. Mereka cenderung melihat parafrase sebagai ringkasan hasil bacaan. Parafrase yang merupakan hasil pemahaman penulis terhadap teori yang dibaca kemudian diolah dengan bahasanya sendiri pada bagian kajian teori, tidak menjadi perhatian mereka. Karenanya, narasumber memberikan tekanan kepada hal ini dalam workshop tersebut. Penandaan masing-masing konsep pada tulisan dari jurnal yang ditayangkan oleh narasumber, Dr. Hafid Ardi, M. Hum, yang sekaligus juga pengelola beberapa jurnal di FBS UNP dan di luar UNP, menarik perhatian peserta. Secara serius mereka mencoba mencarinya secara online pada laptopnya masing-masing dan/atau kelompok.

Untuk mendeskripsikan *table*, *chart* atau *diagram*, dibutuhkan kiat tersendiri. Dari contoh tulisan yang ditayangkan melalui in focus, dijelaskan bahwa mendeskripsikan *image* adalah memaknai apa yang terkandung dalam *image* tersebut, bukan mengulang apa yang tertera secara eksplisit dalam *image* tersebut. Keseriusan peserta, mendorong mereka berusaha untuk menampilkan usaha terbaik mereka dalam waktu yang singkat ini. Walaupun belum begitu maksimal, hasil kegiatan tersebut memperlihatkan peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menulis kajian teori. Ini terlihat dari munculnya

tulisan hasil bacaan mereka. Salah satu sample kajian teori oleh salah seorang peserta yakni Laurel Hasiel adalah sebagai berikut.

Pendekatan STEM diyakini sejalan dengan ruh Kurikulum 2013 yang dapat diimplementasikan melalui penggunaan model pembelajaran berbasis proyek (PJBL) atau pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan scientific dan engineering practices. (SEAMEO QITEP in Science, 2018:ii)

Model Project Based Learning (PjBL) merupakan model yang disarankan dalam implementasi Kurikulum 2013, sedangkan STEM merupakan sebuah strategi pembelajaran. Karakteristik dari STEM yaitu menekankan pada proses mendesain, enjiniring atau merekayasa. Menurut (Capraro, et al, 2013) Design process adalah pendekatan sistematis dalam mengembangkan solusi dari masalah dengan well define outcome, yaitu menentukan solusi/proses terbaik dari ide-ide yang muncul.

Pada bagian Pembahasan artikel ilmiah, yang berisi hasil dan temuan serta pembahasan tentang temuan merupakan hal yang ditunggu-tunggu oleh pembaca. Kepiawaian seorang penulis dalam mengungkapkan hasil dan temuannya menjadikan tulisannya bernilai tinggi bagi yang mensitasi tulisan tersebut. Dari hasil penelusuran darft tulisan peserta, terlihat bahwa pembahasan hasil temuan tulisan belum didiskusikan secara tuntas. Kebanyakan tulisan hanya mendeskripsikan dan menganalisis data yang telah diperoleh. Pembahasan yang seharusnya didasarkan kepada acuan teori serta hasil kajian yang relevan kurang terlihat secara spesifik.

Untuk memberikan pendalaman tentang hal ini, materi disajikan dengan menayangkan hasil karya ilmiah yang sudah berterima. Dengan membandingkan hasil pembahasan tulisan dari jurnal dengan pembahasan mereka, revisi hasil karyanya dilakukan secara bersama dalam kegiatan diskusi. Seperti pada bagian penulisan yang sebelumnya, hasilnya cukup memuaskan. Para peserta cukup memahami kiat membahas hasil dan temuan kajian, yang terlihat dari hasil revisian tulisannya.

Berdasarkan hasil pelatihan secara keseluruhan, para guru telah mampu menulis naskah sesuai format dan bagian-bagian penting yang terdapat dalam artikel ilmiah. Ada lima naskah yang telah direview tim pengabdian untuk ditingkatkan kualitasnya. Dari artikel ini diharapkan dapat diterbitkan pada jurnal yang diterbitkan di UNP atau jurnal lainnya. Naskah lain masih ditunggu oleh tim pengabdian sebagai lanjutan pendampingan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan pelatihan yang dilakukan dan dari diskusi serta tanya jawab dengan guru-guru SMPN se-Kota Solok terdapat dapat diambil bahwa kemampuan penulisan masih perlu peningkatan. Untuk itu pelatihan ini sangat sesuai dengan kebutuhan para peserta PKM.

Pada dasarnya, kemauan dan kemampuan guru untuk menulis karya ilmiah cukup baik. Beberapa orang guru yang telah menulis di Jurnal lokal menyadari bahwa tulisan tersebut masih dengan pola yang masih belum sesuai dengan

standar ilmiah yang berlaku umum. Ini ditunjukkan dengan kemauannya untuk memperbaiki draft tulisan yang akan diterbitkan pada jurnal dengan standar ilmiah yang baik. Karena sebagian besar peserta terbiasa menulis hasil penelitian tindakan kelas, tulisan yang diperlukan disesuaikan dengan format artikel untuk diterbitkan di jurnal.

Disarankan kontinuitas dari kegiatan menulis karya ilmiah bagi guru-guru pada umumnya, dan guru SMP kota Solok khususnya, selalu dipantau baik oleh kepala sekolah maupun pengawas sekolah. Wadah untuk menyalurkan kegiatan menulis ini perlu dibentuk secara kolegal yang diprakarsai oleh dinas pendidikan setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Zifirdaus dan Indrawati Zifirdaus. 2009. *Merebut Hati Audiens Internasional: Strategi Jitu Meraih Publikasi di Jurnal Ilmiah*. Jakarta: MLI.
- Atmazaki. 2000. “Kiat-kiat Ppenulisan Artikel Jurnal Ilmiah” dalam Makalah Pelatihan Artikel untuk Jurnal Ilmiah Angkatan II. Padang: Lembaga Penelitian.
- Cargill, Margaret & Patrick O’Connor. 2009. *Writing Scientific Reasearch Articles*. West Sussex: John Wiley & Sons Ltd.
- Carpenter, Kenneth. 2001. “How to Write a Scientific Article” in. *JPS.TD07.0001* Denver: Denver Museum of Nature & Science.
- Evans, David & Paul Gruba. 2005. *How to Write a Better Thesis*. Carlton, Victoria: Melbourne University Press.ond Language.
- Hyland, Ken. 2002. *Teaching and Researching Writing*. London: Longman
- Lestari, Tuti, Syarif, Hermawati. 2017. *Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru IPA dan Bahasa Inggris SMPN 1, SMPN 2 Sintuk Toboh Gadang dan SMPN 1 V Koto Kampung Dalam Padang Pariaman*. Laporan Pengabdian kepada Masyarakat. UNP Padang
- Paltridge & Sue Starfield. 2007. *Thesis and Dissertation Writing in a Second Language*. Abington, Oxon: Routledge.
- Sherrill, C.David. 2003. “Writing Journal Articles”. Paper. Georgia Institute of Technology.
- UM. 2000. *Panduan Penulisan Karya Imiah. Eds. 4*. Malang: Penerbit Universitas Malang.
- Syarif, Hermawati. 2010. *The cohesiveness of students’ writing: An analysis of thesis discussion section of English graduate students*. Unpublished Research Report. Padang: Univeritas Negeri Padang.